

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Tulungagung

Dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan dan mengolah proses pembelajaran. Hal ini terkait dengan kreativitas guru dalam mengembangkan media dan sumber belajar serta penerapan metode pembelajaran yang digunakan. Semakin menarik media yang digunakan, semakin kreatif sumber belajar yang digunakan, dan semakin bervariasi metode pembelajaran yang digunakan akan semakin menghidupkan suasana pembelajaran di dalam kelas. Hal ini akan berdampak pada minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga berdampak positif pula dengan meningkatnya prestasi belajar mereka.

Guru menumbuhkan minat belajar para siswa, maka guru dituntut lebih kreatif dalam mengajar. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga dituntut kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata. Direktur Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Dirjen PMPTK) Depdiknas Baedhowi mengatakan bahwa untuk menumbuhkan minat belajar siswa, maka seorang guru dituntut mampu menerapkan cara belajar yang menarik. “*Jiwa entrepreneurship* yang dimiliki oleh seseorang guru

bukanlah *entrepreneurship* seperti seorang pengusaha, tetapi terkait kreativitas”.

Layanan pendidikan yang bermutu dalam pendekatan sistem (input-proses-output) memposisikan guru sebagai komponen esensial dalam sistem pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Perannya sangat strategis, terutama dalam kegiatan pembelajaran, Peran guru sebagai agen perubahan dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan.¹

Usman dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional” yang dikutip oleh Hamzah B.Uno menyatakan bahwa guru yang professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Kreatifitas adalah salah satu kata kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan. Sebagaimana menjadi guru yang kreatif.

- a. Kreatif sering digambarkan dengan kemampuan berpikir kritis dan banyak ide, serta banyak ide dan gagasan.
- b. Orang kreatif melihat hal yang sama, tetapi melalui cara berpikir yang beda.
- c. Kemampuan menggabungkan sesuatu yang belum pernah tergabung sebelumnya.

¹Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 151.

d. Kemampuan untuk menemukan atau mendapatkan ide dan pemecahan baru.²

Mendorong guru untuk kreatif sehingga menjadi guru yang kreatif adalah tuntunan profesionalisme. Oleh karena itu, tanggung jawab semua pihak dalam pembinaannya, terutama pemerintah, pemerintah daerah dan guru serta komunitasnya. Instrumen-instrumen untuk mengoptimalisasi peran dan fungsi guru harus dirancang dengan memperhatikan kepentingan guru berdasarkan nilai-nilai religi dan kearifan lokal serta mengacu pada kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan potensi kompetensinya secara optimal.³

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran di sekolah, karena di masa mendatang guru tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling pintar di tengah-tengah siswanya. Sejalan dengan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks. Sehingga guru dituntut untuk senantiasa melakukan peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya “Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan tertinggal cepat, ia akan tertinggal secara professional.⁴

Berdasarkan data yang telah di dapat dari lokasi SMPN 1 Tulungagung dalam pemilihan metode pembelajaran dan penerapannya telah dipersiapkan sebelumnya di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Dalam proses

² *Ibid.*, hal. 153-154.

³ *Ibid.*, hal. 156.

⁴ Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM...*, 2012), hal. 162.

pembelajaran PAI di SMPN 1 Tulungagung menggunakan kombinasi dari beberapa metode pembelajaran untuk saling melengkapi kekurangan masing-masing metode pembelajaran. Sehingga sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang akan disampaikan. Metode yang sering digunakan antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode *problem solving*, metode keteladanan, metode kisah dan juga metode pemberian tugas.

Metode dimaksudkan untuk memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁵

Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode sangat diperlukan sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Metode pembelajaran jumlahnya sangat banyak, tetapi tidak semua metode tersebut dapat diterapkan di berbagai pembelajaran. Untuk itu, dalam konteks ini seorang guru harus dapat memilah-milah metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan. Lebih-lebih untuk pembelajaran pada kurikulum

⁵M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013: Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 188.

2013, metode harus betul-betul yang menarik, menyenangkan dan menantang bagi peserta didik.⁶

Sebagai acuan dalam menentukan metode pembelajaran, berikut beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran.

- a. Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya. Hal ini mempunyai implikasi bahwa proses belajar mengajar harus didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif.
- b. Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani, yaitu manusia yang bebas berekspresi dari kekuatan.
- c. Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip lerning kompetensi, di mana siswa akan memiliki seperangkat pengetahuan, ketrampilan, sikap, wawasan dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran.⁷

Berikut ini beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan dengan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.⁸

⁶ *Ibid.*, hal. 189.

⁷ *Ibid.*, hal. 190.

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 137.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip-prinsip) yang banyak serta luas. Secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk:

- a. Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
- b. Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran.
- c. Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerikayaan belajar.
- d. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.
- e. Sebagailangkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur yang harus ditempuh peserta didik.⁹

2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.

Memberikan pengertian kepada seseorang dan memancingnya dengan umpan pertanyaan telah dijelaskan oleh Al-Qur'an sejak empat belas

⁹ *Ibid.*, hal. 138.

abad yang lalu, agar manusia lebih menuju kepada arah berpikir yang logis.¹⁰

Proses tanya jawab terjadi apabila ada ketidak tahuan atau ketidakpahaman akan sesuatu peristiwa. Dalam proses belajar mengajar, tanya jawab dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada peserta didik atau peserta didik bertanya kepada guru. Adapun tujuan metode tanya jawab adalah :

- a. Mengecek dan mengetahui sampai sejauh mana kemampuan anak didik terhadap pelajaran yang dikuasasinya.
- b. Member kesempatan kepada anak didik unruk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang sesuatu masalah yang belum dipahaminya.
- c. Memotivasi dan menimbulkan kompetensi belajar.
- d. Melatih anak didik untuk berpikir dan berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran yang orsinil.¹¹

3. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subjektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.¹²

¹⁰ *Ibid.*, hal. 138.

¹¹ *Ibid.*, hal. 140.

¹² *Ibid.*, hal. 141.

Menurut Nana Sujana yang dikutip oleh Abdul Majid, tujuan metode diskusi yaitu :

- a. Melatih peserta didik mengembangkan ketrampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan.
- b. Melatih dan membentuk kestabilan sosio-emosional.
- c. Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif.
- d. Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat.
- e. Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial.
- f. Melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang sesuatu masalah.¹³

4. Metode Kisah

Al-Qur'an dan Al-Hadits banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesannya. Seperti kisah malaikat, para Nabi, umat terkemuka pada zaman dahulu dan sebagainya, dalam kisah itu tersimpan nilai-nilai pedagogis-religius yang memungkinkan anak didik mampu meresapinya.

Pendidikan dengan metode ini dapat membuka kesan mendalam pada jiwa seseorang (anak didik), sehingga dapat mengubah hati nuraninya dan berupaya melakukan hal-hal yang baik dan menjauhkan dari perbuatan

¹³ *Ibid.*, hal. 142.

yang buruk sebagai dampak dari kisah-kisah itu, apalagi penyampaian kisah-kisah tersebut dilakukan dengan cara menyentuh hati dan perasaan.¹⁴

Menurut Al-Nahwi dalam A.Tafsir yang dikutip oleh Abdul Majid, metode kisah ini amat penting, karena :

- a. Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Selanjutnya makna- makna itu akan menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengarnya.
- b. Kisah qurani dan nabawi dapat menyentuh hati manusia, karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh. Karena tokoh cerita ditampilkan dalam konteks yang menyeluruh, pembaca atau pendengarnya dapat atau merasakan kisah – kisah itu, seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokohnya.
- c. Kisah Qurani dan Nabawi mendidik rasa keimanan dengan cara :
 - 1) Membangkitkan berbagai perasaan seperti *kauf*, rida dan cinta.
 - 2) Mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada suatu puncak, yaitu kesimpulan kisah.
 - 3) Melibatkan pembaca atau pendengar ke dalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional.¹⁵

5. Metode Pemberian Tugas

Yang dimaksud dengan metode ini ialah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberikan tugas tertentu dan murid

¹⁴ *Ibid.*, hal. 143.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 144.

mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggungjawab dan murid-murid akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk mengatasi kesulitan-kesulitan itu.¹⁶

6. Metode Based Learning

Pada awal pembelajaran dengan menggunakan metode PBL siswa diberikan sebuah permasalahan (diberi skenario permasalahan), kemudian memformulasikan (membuat) permasalahan dan menganalisis permasalahan dengan cara mengidentifikasi berbagai fakta yang berkaitan dengan skenario tersebut. Tahapan ini membantu siswa untuk membuat atau menyusun permasalahan. Kemudian tahapan dilanjutkan dengan siswa mencari berbagai solusi atau membuat hipotesis-hipotesis dari permasalahan tersebut. Langkah selanjutnya siswa menemukan jawaban atau menguji hipotesis yang telah mereka buat. Siswa membuat kesimpulan dari apa yang telah mereka lakukan.¹⁷

7. Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode pembelajaran yang didasarkan pada contoh tingkah laku yang ditunjukkan oleh guru. Dengan kata lain, keteladanan di sini sifatnya ialah memberikan atau menunjukkan

¹⁶ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 298

¹⁷ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme: Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 77.

contoh perilaku yang baik sehingga dapat dicontoh oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika seorang guru menunjukkan sikap-sikap yang baik dalam kesehariannya, terutama dalam proses pembelajaran, baik perbuatan maupun ucapan, secara otomatis akan diamati dan diikuti oleh peserta didik. Maka dari itu, sejak dari awal seorang guru harus betul-betul memiliki budi pekerti yang baik sehingga dapat menjadi *uswatun hasanah* bagi peserta didik.¹⁸

Dari data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang ada terdapat kesinambungan bahwa ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan tetapi tidak semua metode dapat diterapkan begitu saja dalam pembelajaran. Seorang guru harus kreatif mungkin dalam memilih, menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan dengan mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran sehingga tercapailah proses pembelajaran yang efektif dan efisien seperti pada proses pembelajaran PAI di SMPN 1 Tulungagung.

B. Kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Tulungagung

Berdasarkan data yang telah di dapat dari lokasi SMPN 1 Tulungagung dalam pembelajaran PAI menggunakan media pembelajaran berupa speaker aktif yang digunakan saat membaca Al-Qur'an di pagi hari

¹⁸ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum...*, hal. 189.

sebelum pelajaran dimulai, note book dan LCD proyektor yang digunakan untuk menampilkan materi berupa *power point*, video, gambar atau yang lainnya, *free hotspot* untuk mengakses materi yang dipelajari melalui laptop maupun android, gambar-gambar yang digunakan untuk memperlihatkan gerakan-gerakan shalat yang benar, kartu yang digunakan untuk metode *short card* maupun yang lain dalam pembelajaran tajwid misalnya. Semakin beragam dan bervariasi metode pembelajaran yang digunakan, maka akan semakin efektif dan efisien pembelajarannya.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam komunikasi perlu tiga komponen pokok yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa) dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran.¹⁹ Dari hal tersebut tentunya memerlukan media sebagai alat penyampaian pesan tersebut kepada penerima pesan. Sehingga media sendiri merupakan perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih sangat berpengaruh terhadap penggunaan media dalam pembelajaran yang efektif. Guru harus merespon secara kreatif terhadap adanya perkembangan tersebut untuk menguasai dan memanfaatkan media yang baru. Namun beda halnya dengan guru yang kreatif, guru yang kreatif tentunya tidak hanya memanfaatkan namun mengembangkannya menjadi hal yang berbeda dari sebelumnya. Dan

¹⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006), hal. 162.

pengembangannya kemudian menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Media pembelajaran harus memuat dua unsur penting :

- 1) Unsur indrawi, kita mempergunakan metode yang mengeksplorasi kegiatan indrawi, meliputi penglihatan dan pendengaran. Dalam mengolah materi perlu dipergunakan bahasa yang tidak hanya verbal, melainkan juga audiovisual, dengan sarana visualisasi melalui gambar-gambar yang menarik dan mengunggah imajinasi siswa dan sarana auditif yang menarik dan menggugah imajinasi siswa dan sarana auditif yang menarik pendengarannya.
- 2) Unsur populer, kita perlu mempergunakan metode yang mengeksplorasi berbagai bahasa, cara, model, gambar, lagu yang populer dikenal siswa. Unsur populer ini bukan menggantikan materi, melainkan pendekatan untuk mendukung proses mendalami materi.²⁰

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran antara lain adalah:²¹

- a) Hambatan pengembangan dan pembelajaran yang meliputi faktor dana, fasilitas, dan peralatan yang tersedia, waktu yang tersedia (waktu mengajar dan pengembangan materi dan media), sumber-sumber yang tersedia (manusia dan materiil).
- b) Persyaratan isi, tugas dan jenis pembelajaran. Isi pelajaran beragam dari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa, misalnya penghafal, penerapan

²⁰Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 222.

²¹Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran; Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 305-306.

ketrampilan, pengertian hubungan-hubungan, atau penalaran dan pemikiran tingkatan yang lebih tinggi. Setiap kategori pembelajaran itu menurut perilaku yang berbeda-beda, dan dengan demikian akan memerlukan teknik dan media penyajian yang berbeda pula.

- c) Hambatan dari siswa dengan mempertimbangkan kemampuan dan ketrampilan awal, seperti membaca, mengetik dan menggunakan komputer, karakteristik siswa lainnya.
- d) Tingkat kesenangan (prereferensi lembaga, guru, dan pelajar) dan keefektifan biaya.
- e) Kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat; kemampuan mengakomodasikan respons siswa; kemampuan mengakomodasikan umpan balik; dan pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus, dan untuk latihan dan tes (sebaiknya latihan dan tes menggunakan media yang sama).
- f) Media sekunder harus mendapat perhatian karena pembelajaran yang berhasil adalah aktivitas yang menggunakan media beragam. Dengan penggunaan media yang beragam, siswa memiliki kesempatan untuk menghubungkan dan berinteraksi dengan media yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan belajar mereka secara perorangan.

Langkah-langkah pengembangan media pembelajaran: secara garis besar pengembangan media pembelajaran terdiri atas tiga langkah besar yang harus dilalui, yaitu kegiatan perencanaan, produksi dan penilaian. Sementara itu, dalam rangka melakukan desain atau rancangan pengembangan program

media. Menurut Arief Sadiman yang dikutip oleh Muhammad Rohman dkk adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa
- 2) Merumuskan tujuan intruksional (intruksional objective) dengan operasional dan khas.
- 3) Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan.
- 4) Mengembangkan alat pengukur keberhasilan.
- 5) Menulis naskah media.
- 6) Mengadakan tes dan revisi.²²

Adapun penjelasan dari keenam poin tersebut adalah:

- 1) Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa

Kebutuhan dalam proses pembelajaran adalah kesenjangan antara apa yang dimiliki siswa dengan apa yang diharapkan. Contoh: jika kita mengharap siswa dapat melakukan sholat dengan baik dan benar, sementara mereka baru bisa takbir saja, maka perlu dilakukan latihan untuk ruku, sujud dan seterusnya. Setelah kita analisis kebutuhan siswa, maka kita juga perlu menganalisis karakteristik siswanya, baik menyangkut kemampuan pengetahuan atau ketrampilan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Cara mengetahuinya bisa dengan tes atau dengan yang lainnya. Langkah ini dapat disederhanakan dengan cara menganalisa topik-topik materi ajar yang dipandang sulit dan kerennanya memerlukan bantuan media. Pada langkah ini sekaligus pula dapat ditentukan ranah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, termasuk rangsangan indera mana yang diperlukan (audia, visual, gerak, atau diam)

- 2) Merumuskan tujuan intruksional dengan operasional yang khas.

²²Muhammad Rohman dan Soffan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, cet.1, 2013), hal. 122.

Untuk dapat merumuskan tujuan intruksional dengan baik, ada beberapa ketentuan yang harus diingat, yaitu:

- a) Tujuan intruksional harus berorientasi kepada siswa. Artinya tujuan intruksional itu benar-benar harus menyatakan adanya perilaku siswa yang dapat dilakukan atau diperoleh setelah proses belajar mengajar dilakukan.
 - b) Tujuan harus dinyatakan dengan kata kerja yang operasional, artinya kata kerja itu menunjukkan suatu perilaku/perbuatan yang dapat diamati atau diukur.
- 3) Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan.

Penyusunan rumusan butir-butir materi adalah dilihat dari sub kemampuan atau ketrampilan yang dijelaskan dalam tujuan khusus pembelajaran, sehingga materi yang di susun adalah dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan proses belajar-mengajar tersebut. Setelah daftar butir-butir materi dirinci maka langkah selanjutnya adalah mengurutkan dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang lebih rumit, dan dari hal-hal yang konkret kepada yang abstrak.

- 4) Mengembangkan alat pengukur keberhasilan

Alat pengukur keberhasilan seyogyanya dikembangkan terlebih dahulu sebelum naskah program ditulis. Dan alat pengukur ini harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan dadn dari

materi-materi pembelajaran yang disajikan. Bentuk alat pengukurnya bisa dengan tes, pengamatan, penugasan atau checklist perilaku.

5) Menulis naskah media

Naskah media adalah bentuk penyajian materi pembelajaran melalui media rancangan yang merupakan penjabaran dari pokok-pokok materi yang telah disusun secara baik seperti yang telah dijelaskan di atas. Supaya materi pembelajaran itu dapat disampaikan melalui media, maka materi tersebut perlu dituangkan dalam tulisan atau gambar yang kita sebut naskah program media

6) Mengadakan tes uji coba dan revisi

Tes adalah kegiatan untuk menguji atau mengetahui tingkat efektivitas dan kesesuaian media yang dirancang dengan tujuan yang diharapkan dari program tersebut. Sesuatu program media yang oleh pembuatnya dianggap telah baik, tetapi bila program itu tidak menarik, atau sukar dipahami atau tidak merangsang proses belajar bagi siswa yang ditujunya, maka program semacam ini tentu saja tidak dikatakan baik. Sedangkan revisi adalah kegiatan untuk memperbaiki hal-hal yang dianggap perlu mendapatkan perbaikan. Jika semua langkah-langkah tersebut telah dilakukan dan telah dianggap tidak ada lagi yang perlu direvisi, maka langkah selanjutnya adalah media tersebut siap diproduksi.²³

Dari data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang ada terdapat kesinambungan bahwa bahwa semakin canggih dan modernnya dunia

²³ *Ibid.*, hal. 122-128.

teknologi maka semakin mempengaruhi media pembelajaran untuk semakin canggih pula. Terbukti dengan penggunaan media LCD proyektor, *note book*, android dan *free hotspot* di SMPN 1 Tulungagung. Meskipun demikian, tetap tidak mengesampingkan media pembelajaran non teknologi yang berupa kartu maupun gambar-gambar yang membutuhkan kreatifitas yang lebih dari seorang guru.

Dalam mengembangkan media pembelajaran PAI guru PAI di SMPN 1 Tulungagung sudah melalui langkah-langkah yang baik sesuai dengan teori yaitu mulai perencanaan hingga evaluasi. Yang mana itu disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

C. Kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sumber belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Tulungagung

Berdasarkan data yang telah di dapat dari lokasi SMPN 1 Tulungagung dalam pembelajaran PAI menggunakan sumber belajar berupa buku-buku pelajaran, LKS, materi dari internet maupun alam sekitar. Buku-buku pelajaran banyak sekali di sediakan di perpustakaan sekolah, baik berupa buku paket, ensiklopedia maupun buku penunjang lainnya. Sedangkan materi dari internet biasanya diakses oleh guru maupun siswa untuk menambah pengetahuan dari materi yang telah dipelajari. Sumber belajar juga didapat dari alam sekitar, baik berupa makhluk mati maupun makhluk hidup. Selain siswa dapat belajar dari alam, belajar dari alam juga dapat menambah rasa syukur siswa kepada Allah SWT.

Menurut Association for Educational Communications and Technology (AECT) dan Banks seperti yang dikutip oleh Kokom Komalasari sumber pelajaran adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.²⁴

Sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori:

- 1) Materi bahan bacaan meliputi buku teks, Lembar Kerja Siswa (LKS), Ensiklopedia, internet, majalah dan kliping.
 - a) Buku teks, buku merupakan sumber sekaligus media yang paling umum digunakan acuan dalam pembelajaran apapun. Dalam memilih buku hendaknya diperhatikan yaitu ;
 1. Pengarang atau kepengarangan; harus memiliki ketepatan ilmiah dan sesuai dengan penggunaannya ditingkat pesekolahan, sesuai dengan minat, tingkat keterbatasan untuk setiap kelas dan kurikulum yang berlaku.
 2. Isi buku yang mencerminkan kedalaman konsep-konsep yang penting dan tidak hanya memuat deskripsi fakta yang banyak. Tidak ketinggalan zaman serta tidak menyinggung masalah “SARA”. Serta memiliki gaya penulisan yang jelas, menarik dan merangsang siswa untuk berpikir sesuai dengan kemampuan siswa.

²⁴Kokom komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 108.

3. Memiliki format dan penampilan umum yang menarik, antara lain; ukuran buku yang pantas, ukuran huruf yang cukup, jilid yang baik, dan usahakan berwarna.
4. Organisasi, materi di susun secara sistematis.
5. Materi visual, ilustrasi dalam jumlah yang cukup dan ukuran yang pantas, serta proposional, dan membantu memperjelas uraian materi bacaan.

b) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa adalah bentuk buku latihan atau pekerjaan rumah yang berisi soal-soal sesuai dengan materi pelajaran. LKS dapat dijadikan sebagai alat evaluasi sekaligus sumber belajar pembelajaran karena dalam LKS disajikan rangkuman-rangkuman materi. Sebagai alat evaluasi, LKS menjadi alat ukur untuk nilai siswa dalam pemahaman materi sehari-hari (nilai harian). Bagi sekolah-sekolah yang memiliki siswa berlatar belakang ekonomi mampu, keberadaan LKS dapat menjadi penunjang atau pelengkap buku sumber. Akan tetapi, jika kondisinya sebaliknya maka penggunaan LKS dapat dijadikan sebagai buku sumber sekaligus alat evaluasi siswa.²⁵

- c) Ensiklopedi; Kegunaan ensiklopedi adalah memberikan kemudahan bagi siswa atau guru untuk mendapatkan informasi mengenai materi atau fakta dari berbagai topik yang diperlukan dalam persiapan mengajar.

d) Internet

²⁵ *Ibid.*, hal. 117.

Internet merupakan sumber belajar melalui media elektronik. Ketika guru mengalami kesulitan mendapatkan sumber bahan ajar melalui media cetak, maka guru dapat menggunakan internet untuk menanggulangi kesulitan tersebut. Internet menyediakan berbagai sumber belajar bacaan yang bervariasi.

- e) Majalah; keberadaan majalah dapat memberikan pengetahuan sekaligus sumber belajar. Dengan adanya majalah, siswa diharapkan memiliki kebiasaan membaca dan mempelajari hal-hal yang bersifat umum sesuai dengan kemampuan mereka. Sumber belajar, majalah memiliki keuntungan karena informasi-informasi yang ada dalam majalah merupakan informasi yang terbaru.
 - f) Kliping; merupakan guntingan artikel atau berita yang dimuat di majalah dan koran yang memiliki topik atau informasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Materi bukan bacaan; gambar-gambar, foto, ilustrasi, film, rekaman, lingkungan alam.
- a) Gambar-gambar, foto, ilustrasi; untuk mendapatkan gambaran yang nyata, menjelaskan ide dan menunjukkan objek benda yang sesungguhnya.
 - b) Film; membantu proses pembelajaran lebih atraktif dan menyenangkan bagi siswa.
 - c) Rekaman; menampilkan sumber pembelajaran seperti pidato.

d) Lingkungan alam; pemanfaatannya dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi siswa untuk melakukan kegiatan di luar kelas untuk menemukan sebab-sebab sebuah kejadian di sekitarnya, serta mencari hubungan antara fakta-fakta yang ada di lingkungan fisiknya seperti pencemaran sungai dengan pola hidup masyarakat di sekitarnya dan pelaksanaan peraturan atau kepatuhan hukum.²⁶

Kriteria pemilihan sumber belajar :

a. Tujuan

Kalau yang ingin diajarkan suatu proses, maka sumber belajar seperti video, film, TV merupakan pilihan yang sesuai. Kalau yang ingin diajarkan adalah suatu ketrampilan dalam menggunakan alat tertentu, benda sesungguhnya merupakan pilihan yang sesuai. Kalau tujuannya hanya ingin memperkenalkan faktor atau konsep tertentu maka media foto, slide, atau realita mungkin merupakan pilihan yang tepat.

b. Karakteristik siswa

Karakteristik siswa merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan sumber belajar. Karakteristik siswa ini mencakup gaya belajar siswa.

c. Karakteristik sumber belajar

Dalam pemilihan sumber belajar perlu mempertimbangkan kelebihan dan keterbatasan masing-masing sumber belajar itu.

d. Alokasi waktu

²⁶ *Ibid.*, hal. 124.

Waktu sangat perlu diperhatikan untuk merencanakan, mengembangkan dan menyajikan sumber belajar. Suatu sumber belajar bisa digunakan untuk beberapa pokok bahasan sekaligus, sehingga waktu yang disediakan bisa lebih panjang dan leluasa. Jika pokok bahasan tidak bisa digabung dalam satu sumber belajar, maka harus dipilih sumber belajar yang tidak menyita waktu yang tersedia.

e. Ketersediaan

Yang perlu diperhatikan adalah tersedianya sumber belajar yang diperlukan dan kemampuan mengelolanya.

f. Efektivitas

Maksudnya adalah bisa digunakan dalam waktu yang lama dan masih sesuai apa tidak.

g. Kompabilitas

Dalam penggunaan sumber belajar perlu mempertimbangkan sesuai dengan norma yang berlaku.

h. Biaya

Dalam memilih sumber belajar harus mempertimbangkan ketersediaan biaya, dan efisiensi biaya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

i. Kaya nilai, moral dan norma

Semua mata pelajaran berbasis pembelajaran nilai, sehingga sumber belajar yang digunakan harus memiliki nilai, moral dan norma yang kaya, dilematis, segar, dan memnagsang siswa untuk berfikir.²⁷

²⁷Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 127-128.

Dari data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang ada terdapat kesinambungan bahwa sumber belajar yang digunakan pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Tulungagung menggunakan beberapa sumber pembelajaran antara lain buku-buku pelajaran, LKS dan juga lingkungan alam sekitar. Pengembangannya sudah memperhatikan hal pokok yaitu materi pembelajaran.